

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan pemaparan yang sudah dijabarkan oleh peneliti, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan menjadi dua bagian, yang akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut ini.

1. Metode dakwāh *bil-hal* yang dilakukan oleh KH. Asep Saifuddin Chalim, dalam meningkatkan taraf kehidupan pada mad'ū fakir dan miskin di desa Kembang Belor kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto, dengan melakukan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan sebuah simbol untuk menyampaikan materi dakwāhnya, yang mana peneliti mengumpulkan menjadi tiga bagian, yang pertama dari aspek keagamaan dan pendidikan, dengan cara mendirikan sebuah musholla-mushollah, serta mendirikan sebuah masjid dan mendirikan pengajian setiap hari jumat pahing pada desa Kembang Belor kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto. Kemudian dalam bidang pendidikan, dengan cara mendirikan pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet, dan mendirikan kampus yang bertaraf internasional, yang diberinama dengan Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC), serta menghendel biaya operasional yayasan Hikmatul Amanah, yang mana didalamnya terdapat dua lembaga yakni MTS Hikmatul Amanah dan MA Hikmatumatul Amanah.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada metode dakwāh *bil-hal* yang dilakukan oleh KH. Asep Saifuddin Chalim, dalam meningkatkan taraf

kehidupan pada mad'ū fakir dan miskin di desa Kembang Belor kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto, terbagi menjadi tiga bagian, yang pertama adanya sebuah hubungan yang baik antar KH. Asep Saifuddin Chalim dengan mereka, yang kedua adanya sifat kharismatik yang dimiliki oleh KH. Asep Saifuddin Chalim, yang bisa menarik simpati pada mereka, yang ketiga Adanya sifat kesadaran bagi mereka, bahwasannya KH. Asep Saifuddin Chalim adalah bagian dari mereka sekaligus sebagai pembimbingnya untuk menuju ke jalan Allah yang diridhoinya, sedangkan faktor penghambat pada aktivitas dakwāh *bil-hal* KH. Asep Saifuddin Chalim, dalam meningkatkan taraf kehidupan mad'ū fakir dan miskin di desa Kembang Belor kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto, hanya teradapat pada waktu yang sangat terbatas yang dimiliki oleh KH. Asep Saifuddin Chalim, guna mengaplikasikan metode dakwāh *bil-hal* dilapangan, dikarenakan kesibukan beliau dengan dakwāh kepada mad'ū yang lainnya, namun meski demikian masalah tersebut bisa teratasinya dengan baik, dengan cara memanfaatkan sdm, yang berkepenten dalam bidang dakwāh, yaitu para menantu serta putra beliau untuk menjadi perwakilannya.

B. Saran

Dalam penelitian karya ilmiah yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara menjabarkan pada permasalahan yang terjadi saat berada di lapangan, maka perlu peneliti memberikan bebera saran, agar aktivitas dakwāh KH. Asep Saifuddin Chalim bisa lebih sempurna lagi.

1. KH. Asep Saifuddin Chalim, agar lebih memperkenalkan lagi pada program dakwāh *bil-hal* kepada masyarakat fakir dan miskin yang berada di desa Kembang Belor kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto. tujuan tidak lain hanya agar mereka lebih banyak mengikutinya, serta mendukung pada aktivitas dakwāhnya.
2. Perlu dukungan dari pihak pemerintah, serta para kaum eliet pada aktivitas dakwāh *bil-hal* KH. Asep Saifuddin Chalim, agar power yang beliau miliki semakin bertambah lagi, untuk memberikan kemaslahatan bagi masyarakat fakir dan miskin yang berada di desa Kembang Belor kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto.

